

SEJARAH PERKEMBANGAN TAREKAT DI KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR 2007-2020

SUGIYANTO*

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

*sugiyantompi@gmail.com

Abstrak

Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah yang disingkat dengan TQN adalah gabungan dari dua tarekat besar yang ada di dunui, yaitu tarekat qodiriyah dan naqsabandiyah. TQN didirikan oleh seorang sufi besa yang berasal dari Indonesia tepatnya di Kalimantan Timur yaitu Syaikh Khatib Al-sambasi, yang kemudian menetap di Makkah dan menjadi seorang imam besar Masjid Al-Haram. Sebagai seorang sufi dan mursyid dari TQN beliau berusaha menyebarkan ajaran TQN ke wilayah Indonesia melalui beberapa murid beliau yang berasal dari Indonesia, yaitu Syaikh Abdul Karim Banten, Syaikh Tholhah di Ceribon dan Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad serta murid-murid beliau yang lainnya yang berasal dari Indonesia yang belajar di Makkah. Dalam konteks sejarah Sumatera Selatan, penyebaran agama Islam pada umumnya dilakukan oleh para ulama, yang dalam masyarakat lazim disebut kyai atau ustadz. Begitu juga dengan penyebaran TQN, TQN bisa berkembang di Kabupaten OKI melalui beberapa jalur antara lain adalah peran dari ulama-ulama yang berasal dari pulau Jawa yang datang ke Sumatera Selatan.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah.

Abstrak

The Qodiriyah Naqsabandiyah order abbreviated as TQN is a combination of two large trekats in dunui, namely the qodiriyah and naqsabandiyah orders. TQN was founded by a Sufi besa who came from Indonesia precisely in east Kalimantan, namely sheikh Khatib Al-sambasi, who later settled in Makkah and became a grand imam of the Al-Haram Mosque. As a Sufi and mursyid from TQN he tried to spread the teachings of TQN to the Indonesian region through some of his students who came from Indonesia, namely Shaikh Abdul Karim

Banten, Shaikh Tholhah in Ceribon and Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad and his other students from Indonesia who studied in Makkah. In the historical context of South Sumatra, the spread of Islam was generally carried out by scholars, which in society is commonly called kyai or ustadz. Likewise with the spread of TQN, TQN can develop in OIC Regency through several channels, including the role of scholars from java island who come to South Sumatra.

Keywords: History, Development, Qodiriyah Naqsabandiyah Order.

A. PENDAHULUAN

Pada abad pertama proses masuknya Islam Asia Tenggara bebarengan dengan mulai merebaknya ajaran tasawuf pada abad pertengahan dan pertumbuhan ajaran tarekat.¹ Mengutip dari Sunardjo bahwasanya perkembangan tarekat di Indonesia sudah dimulai sejak abad ke 13 masehi, bersamaan dengan awal berdirinya kerajaan-kerajaan Islam.² berdasarkan penelitian para pakar sejarah bahwa sebagian besar pendiri kerajaan-kerajaan Islam adalah para ulama yang mengamalkan dan sekaligus mengajarkan tarekat. mereka menganut tarekat Naqsabandiyah, Qadiriyyah, dan Sattariyyah.³

Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah merupakan tarekat gabungan serupa dengan sammaniyah, dimana teknik-teknik spiritual Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah unsur utamanya tetapi juga mengandung unsur-unsur lain diluar keduanya. tarekat ini adalah satu-satunya diantara tarekat-tarekat *mu'tabar* yang didirikan oleh seorang ulama Indonesia. Ahmad Khatib Sambas (Kalimantan Timur).⁴

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas tentang lebih lanjut tentang sejarah dan perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, kiranya perlu kita bahas terlebih dahulu sekilas tentang induknya tersebut, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah.

1. Tarekat Qodiriyyah

Tarekat Qodiriyyah didirikan oleh Syeikh Abdul Qadir al-Jailani, kadang-kadang di sebut juga dengan nama Al-Jili. Syeikh Abdul Qadir, seorang alim dan zahid, dianggap *Kutubul 'Aqtab*, mula pertama seorang ahli fiqh yang terkenal dalam madzhab Hambali. Kemudian sesudah beralih kegemarannya kepada ilmu tarekat dan hakekat menuju keramat dan tanda-tanda yang berlainan dengan kebiasaan sehari-hari.⁵

Dalam kitab *Shorter Encyclopedia of Islam*, karangan H.A.R. Gibb, kita dapati sejarah perkembangan aliran tarekat ini. ia mempunyai sebuah ribath sufi di Baghdad, yang ketika itu lebih penting dari pada zawiyah, tempat melakukan suluk dan laithan-latihan sufi. Sesudah ia wafat dalam tahun 561 H (1166 M), madrasahnyanya itu diteruskan oleh anaknya Abdul Wahhab (1157-1196 M), kemudian dilanjutkan pula oleh anaknya Abdus Salam (mgl. 1213 M),

¹Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat* (Yogyakarta: Gading Publishing, 2012), hlm. 225.

²Emawati,dkk., *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*, (Yogyakarta: Depublish 2015), hlm. 88

³Emawati,dkk., *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*. hlm 88

⁴Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (yogyakarta: Gading Publishing cet 1, 2012), hlm. 266.

⁵Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*, (Jakarta:FA.H.Tawi dan Son Bag, 1966), hlm. 308

diceritakan bahwa ada seorang lagi putranya, bernama Abdul Rozzaq (1134- 1206/7 M) seorang yang sangat zuhud dan salih.⁶

Selanjutnya, diterangkan bahwa penyiaran tarekat ini di Asia Kecil dan Istanbul terjadi oleh Ismail Rumi, yang didirikan oleh Khalwat Besar serta empat puluh buah *takiyah*, tempat mengumpulkan dan memberi makan orang miskin. Dalam pada itu adanya ribat Qadiriyyah di Makkah sudah berdiri sejak masih hidupnya Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani.⁷

Tarekat Qadiriyyah mempunyai juga zikir-zikir, wirid dan hizib-hizib tertentu. Ada penganutnya yang berkeyakinan demikian rupa sehingga menempatkan Ali bin Abi Thalib di atas kedudukan Nabi Muhammad. Hal ini tentu tidak sesuai dengan pendirian Syaikh Abdul Qadir sendiri sebagai seorang hambali, tentu sudah dipengaruhi oleh keyakinan aliran-aliran lain.

Perkembangan tarekat ini ke berbagai daerah kekuasaan Islam di luar Baghdad adalah suatu hal yang wajar. Karena sejak zaman Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, sudah ada beberapa muridnya yang mengajarkan metode dan ajaran tasawufnya ke berbagai negeri Islam. Diantaranya adalah: Ali Muhammad al-Haddad di daerah Yaman, Muhammad al-Batha'ini di daerah Balbek dan di Syiria, dan Muhammad Ibn Abd Shamad menyebarkan ajarannya di Mesir. Demikian juga karena kerja keras dan ketulusan putra-putri Syaikh Abdul Qadir al-Jailani sendiri untuk melanjutkan tarekat ayahnya, sehingga pada abad 12-13 M, tarekat ini telah tersebar ke berbagai daerah Islam, baik di barat maupun di Timur.

Tarekat Qadiriyyah sampai dengan sekarang ini (abad XX), masih merupakan tarekat yang terbesar di dunia Islam, dengan berjuta-juta pengikutnya. Mereka tersebar di berbagai penjuru dunia, seperti Yaman, Mesir, India, Turki, Syiria, dan Afrika. Trimingham juga mencatat, ada 29 jenis tarekat baru yang merupakan modifikasi baru dari tarekat Qadiriyyah (Qadiri Group's). Ini terjadi karena dalam tarekat Qadiriyyah ada kebebasan bagi para murid yang telah mencapai tingkat mursyid, untuk tidak terikat dengan metode yang diberikan oleh mursyidnya, dan bisa membuat metode *riyadah* tersendiri. Keduapuluh sembilan jenis tarekat tersebut menyebar ke berbagai belahan dunia Islam, disamping Tarekat Qadiriyyah itu sendiri, dan tarekat-tarekat lain yang belum terjangkau dalam penelitian Trimingham, seperti TQN di Indonesia. Tarekat ini masuk Indonesia sekitar tahun 1870-an.

2. Tarekat Naqshabandiyah

Tarekat Naqshabandiyah adalah salah satu tarekat yang terkenal di Indonesia khususnya dan dunia umumnya. Tarekat ini pengikutnya sangatlah banyak baik dari pulau Jawa, Sumatera,

⁶Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 309

⁷Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 310

maupun di Sulawesi.⁸Nama tarekat besar ini dinisbatkan kepada seorang sufi besar yang hidup antara tahun 717 H/1317 M -791 H/ 1389 M di kota Bukhara, wilayah Yugoslavia sekarang. Ia adalah Muhammad Ibn Muhammad Baha'udin al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqsabandi di lahirkan di desa Hinduan yang terletak beberapa kilometer dari kota Bukhara, di sini pula ia wafat dan dimakamkan.

Tarekat ini selain dikenal dengan nama tarekat Naqsyabandiyah, juga disebut dengan Tarekat Khawajakiyah. Nama ini dinisbatkan kepada Abd Khaliq Ghujawani (w. 1229 M). Ia adalah seorang sufi dan mursyid tarekat ini, dan merupakan kakek spiritual al-Naqsyabandi yang keenam. Ghujdawani adalah peletak dasar ajaran tarekat ini, yang kemudian ditambah oleh al-Naqsyabandi. Karena Ghujdawani hanya merumuskan delapan ajaran pokok, maka setelah ditambah oleh al-Naqsyabandi dengan tiga ajaran pokok, maka ajaran Tarekat Naqsyabandiyah menjadi sebelas.

Pusat perkembangan tarekat Naqsyabandiyah ini berada di daerah asia tengah. Dan diduga keras bahwa tarekat ini menyebar sejak abad 12 M, dan sudah ada pemimpin lasykar yang menjadi murid Ghujdawani. Sehingga tarekat ini berperan penting dalam kerajaan Timurid. Apalagi setelah tarekat ini berada di bawah kepemimpinan Nashiruddin Ubaidillah al-Ahrar (1404-1490 M), maka hampir seluruh wilayah Asia Tengah “dikuasai” oleh tarekat Naqsyabandiyah.

Tarekat Naqsyabandiyah mulai masuk ke India, diperkirakan mulai pada masa pemerintahan Babur pendiri kerajaan Mughal, (w. 1530 M) di India. Karena masa kepemimpinan Ubaidillah al-Ahrar (Asia Tengah) Yunus Khan Mughal paman barbur yang tinggal di pemukiman Mongol sudah menjadi pengikut tarekat ini. Akan tetapi perkembangan di India baru mulai pesat setelah kepemimpinan Muhammad Baqillah (w. 1603 M).

Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah ke Mekkah Justru melalui India. Tarekat ini dibawa oleh Tajuddin Ibn Zakaria (w. 1050 H/ 1640 M) ke Mekkah. Pada abad XIX M. Tarekat Naqsyabandiyah telah memiliki pusat penyebaran di kota suci ini, sebagaimana tarekat-tarekat besar yang lain. Snouck Hurgronje memberitakan, bahwa pada masa itu terdapat masrkas besar tarekat Naqsyabandiyah di kaki gunung Abu Qubaisdi bawah kepemimpinan Sulaiman Effendi. Ia memperoleh banyak pengikut dari berbagai negara, dengan melalui jamaah haji, termasuk jamaah haji dari Indonesia. Menurut Trimingham, seorang Syekh Naqsyabandiyah di Minangkabau di bai'at di Mekkah pada tahun 1845 M. Sehingga di arab sekarang ini setidaknya terdapat tiga cabang besar Tarekat Naqsyabandiyah, yaitu Khalidiyah di Mekkah, Mazhariyah di Madinah, dan Mujaddidiyah (murni) di Mekkah. Dari kedua kota suci ini kemudian tarekat

⁸Abu Bakar Atjeh, *Pengantar Ilmu Tarekat: Uraian tentang Mistik*. hlm 319

Naqsyabandiyah ini masuk ke Indonesia. Akan tetapi dari ketiga jalur (cabang) tersebut. Jalur ketiga tidak banyak diketahui keberadaannya di Indonesia.⁹

3. Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (TQN)

Tarekat ini didirikan oleh sufi dan syekh besar masjid al-haram di Mekkah al-Mukarramah. Ia bernama Ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia dilahirkan di Sambas pada tahun 1217H/1802M. Kalimantan Barat (Borneo). Ia wafat di Mekkah pada tahun 1878 M. Beliau adalah seorang ulama besar dari Indonesia, yang tinggal sampai akhir hayatnya di Mekkah. Syekh Ahmad Khatib adalah seorang mursyid Tarekat Qadiriyyah, di samping juga ada yang menyebutkan bahwa beliau adalah mursyid dalam tarekat Naqsabandiyah. Akan tetapi beliau hanya menyebutkan silsilah tarekatnya dari sanad tarekat Qadiriyyah. Dan sampai sekarang belum diketemukan, dari sanad mana beliau menerima bai'at Tarekat Naqsabandiyah¹⁰.

Sebagai seorang mursyid yang sangat 'alim dan 'arif billah, Syekh Ahmad Khatib memiliki otoritas untuk membuat modifikasi tersendiri bagi tarekat yang dipimpinnya. Karena dalam tarekat Qadiriyyah memang ada kebebasan untuk itu, bagi yang telah mencapai derajat mursyid. Tetapi yang jelas pada masanya telah ada pusat penyebaran Tarekat Naqsabandiyah di kota suci Mekkah maupun di Madinah. Sehingga sangat dimungkinkan ia mendapat bai'at tarekat Naqsyabandiyah dari kemursyidan tarekat tersebut. Kemudian ia menggabungkan inti ajaran kedua tarekat tersebut, yaitu Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah dan mengajarkannya pada murid-muridnya khususnya yang berasal dari Indonesia.¹¹

Penggabungan inti ajaran kedua tarekat itu, dimungkinkan atas dasar pertimbangan logis dan strategis bahwa kedua ajaran inti itu bersifat saling melengkapi, terutama dalam hal jenis zikir dan metodenya. Tarekat Qadiriyyah menekankan ajarannya pada *zikir Jahr* (bersuara), sedangkan tarekat Naqsyabandiyah menekankan model *zikir Sirr* (diam) atau *Zikir Lataif*. Dengan penggabungan itu diharapkan para muridnya dapat mencapai derajat kesufian yang lebih tinggi, dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Akan tetapi dinyatakan dalam kitabnya "*Fath al-'Arifin*", bahwa sebenarnya tarekat ini tidak hanya merupakan unifikasi dari dua tarekat tersebut. Tetapi, merupakan penggabungan dan modifikasi dari lima ajaran tarekat, yaitu tarekat Qadiriyyah, Naqsyabandiyah, Anfasiah, Junaidiyah, dan muwafaqah, hanya karena yang diutamakan ajaran qadiriyyah dan naqsyabandiyah, maka diberi namalah tarekat ini "*TQN*". Konon tarekat ini tidak berkembang

⁹Agus Sholkhin, "Tarekat Sebagai Sistem Pendidikan Tasawuf (Studi Karakteristik Sistem Pendidikan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir)", *Desertasi*. (Palembang : Pasca Sarjana Prodi PAI UIN Raden Fatah Palembang). hlm 74

¹⁰Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah dengan Referensi Utama Suryalaya*. hlm. 35

¹¹*Ibid.*, hlm. 36

di kawasan lain (selain wilayah Asia Tenggara).

Penamaan tarekat ini tidak lepas dari sikap tawadlu' dan ta'sim syekh Ahmahd Khatib yang sangat alim itu, kepada pendiri kedua terakat tersebut. Sehingga beliau tidakmenisbatkan nama tarekatnya itu pada dirinya. Padahal kalau melihat modifikasi ajaran, dan tata cara ritual tarekatnya itu, sebenarnya lebih tepat kalau dinamakan dengan terkat Khatibiyah atau Sambasiyah. Karena memang tarekat ini merupakan hasil 'ijtihadnya Syekh Ahmad Khatib yang telah memadukan keunikan-keunikan beberapa tarekat (tarekat Qadiriyah, naqsabandiyah, Anfasiah, Junaidiyah, dan Muwafaqah) dalam suatu tarekat yang mandiri.

Syekh Ahmad Khatib memiliki banyak murid dari beberapa daerah di kawasan Nusantara, dan beberapa orang khalifah. Diantara khalifah-khalifahnya yang terkenal dan kemudian menurunkan murid-murid yang banyak sampai sekarang ini adalah: Syekh Abd al Karim al-Bantani, Syekh Ahmad Talhah al-Cirebonidan Syekh Ahmad Hasbu al-Maduri. Sedangkan khalifah-khalifah yang lain, seperti: Muh}ammad Isma'il Ibn Abd Rachim dari Bali, Syekh Yasin dari Kedah Malaysia, Syekh Haji Ahmad dari Lampung, M. Ma'ruf Ibn Abdullah al-Khatib dari Palembang, kurang begitu berarti dalam sejarah perkembangan tarekat ini.

Syekh Muhammad Isma'il al Bali menetap dan mengajar di Makkah sedangkan Syekh Yasin setelah menetap di Makkah, belakangan menyebarkan tarekat ini di Mempawah Kalimantan Barat. Adapun Haji Lampung dan M. Ma'ruf al-Palimbani masing-masing turut membawa ajaran tarekat ini ke daerahnya masing-masing. Penyebaran ajaran TQN di daerah Sambas (asal daerah Syekh Ahmad Khatib), dilakukan oleh kedua khalifahnya, yaitu syekh Nuruddin dari Philipina dan Syekh Muhammad Sa'ad putera asli Sambas.

Mungkin karena sistem penyebarannya yang tidak didukung oleh sebuah lembaga yang permanen (sebagaimana pesantren-pesantren di pulau Jawa), maka penyebaran yang dilakukan oleh para khalifah Syekh Ahmad Khatib di luar pulau Jawa kurang begitu berhasil. Sehingga sampai sekarang ini, keberadaannya tidak begitu dominan. Setelah wafatnya Syekh Ahmad Khatib, maka kepemimpinan TQN di Makkah (pusat), dipegang oleh Syekh Abd. Karim al-Bantani. Dan semua khalifah syekh Ahmad Khatib menerima kepemimpinan itu. Tetapi setelah Syekh Abd. Karim al-Bantani meninggal, maka para khalifah tersebut kemudian melepaskan diri, dan masing-masing bertindak sebagai mursyid yang tidak terikat kepada mursyid lain. Dengan demikian berdirilah kemursyidan-kemursyidan baru yang independen.¹²

C. Perkembangan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah di Indonesia

Setelah berhasil menggabungkan ajaran dua tarekat menjadi satu dan menjadikannya sebagai ajaran tarekat baru, Syekh Akhmad Khatib As Sambasi yang berasal

¹²Martin Van Bruinessen, *TarekatNaqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) hlm. 94

dari Indonesia berupaya menyebarkan ajaran TQN kewilayah Indonesia. Dalam melakukan penyebaran TQN, Syaikh Akhmad Khatib As Sambasi mengangkat beberapa muridnya yang sudah mempunyai kemampuan cukup untuk menyebarkan ajaran TQN ke seluruh wilayah Indonesia.¹³

Menurut Mulyati, mengutip dari pendapat Unang Sunardjo banwasanya, diantara murid-muridnya yang paling berpengaruh, untuk dipulau jawa yaitu syekh Abdul Karim dari Banten (Desa Tanara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), Syekh Tolhah dari Cirebon Utara Kabupaten Cirebon) dan Syekh Holil dari Bangkalan Madura¹⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas wafat ditahun 1878, dan kemudian kedudukanya sebagai pimpinan tarekat kemudian digantikan oleh khalifahnya, Syaikh Abdul Karim Banten (yang juga bermukim di Makkah). Kharisma Syaikh Abdul Karim menyebabkan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berkembang sangat cepat, terutama di daerah Banten, dan juga daerah-daerah lain, dari Sumatera Selatan sampai Lombok. selain Abdul Karim, Syaikh Ahmad Khatib Sambas juga telah memberikan ijazah kepada dua khalifah penting lainnya. yaitu Syaikh Tholhah di Ceribon dan Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari Madura (menetap di Makkah) walaupun pengaruh mereka bersifat lokal, masing-masing melahirkan cabang tarekat yang cukup luas pengaruhnya. mereka masih mengakui kepemimpinan Syaikh Abdul Karim, tetapi setelah beliau meninggal tidak pimpinan pusat lagi, dan tarekat terpecah menjadi beberapa cabang lokal.¹⁵

Dalam proses penyebaran TQN selanjutnya, selain ketiga penggantinya diatas yaitu Syaikh Abdul Karim, Syaikh Tholhah di Ceribon dan Kiai Ahmad Hasbullah bin Muhammad dari Madura, Syaikh Ahmad Khatib Sambas juga menurunkan ajaran tarekatnya kepada muridnya yaitu Muhammad Isma'il bin Abd Al-Rahim yang berasal dari Bali. sehingga penyebaran Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah disekitar Bali disebarkan oleh beliau.¹⁶

Menjelang akhir abad ke-19 Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah berperan dalam beberapa dalam beberapa pemberontakan rakyat yang besar.¹⁷ munculnya tarekat qadiriyyah wa naqsabandiyah di banten pada paruh kedua abad ke-19 didokementasikan dengan baik oleh Sartono Kartodirdjo. kapal bertenaga uap dan Terusan Suez secara berangsur-angsur membuat perjalanan pelayaran ke tanah arab menjadi lebih mudah pada tahun-tahun itu, dan jumlah orang Indonesia yang menunaikan ibadah haji, yang sebagian menetap berbulan-bulan atau bertahun-

¹³ZamakhsaryDhofier, *TradisiPesantren: StuditentangPandanganHidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, cet. VI 1994) hlm. 141.

¹⁴Emawati dkk, *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah (Studi Etografi Tarekat Sufi Di Indonesia)*. hlm 49

¹⁵Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 267

¹⁶Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 264

¹⁷Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 267

tahun untuk belajar semakin bertambah. barangkali, inilah yang menyebabkan tarekat baru tersebut menyebar begitu cepat kesebagian besar wilayah Indonesia dan mendapatkan pengikut awam dalam jumlah yang besar. dari sekian pelajar yang berkumpul disekitar Ahmad Khatib, salah satu dari mereka adalah Abdul Karim dari Tanara, beliau menjadi murid kesayangan dan asistennya, dan kemudian pada tahun (1876) menggantikan sang guru sebagai pemimpin tarekat. beliau adalah Syaikh terakhir yang berhasil yang menjaga kesatuan tarekat ini.¹⁸

Abdul Karim kembali hanya dalam waktu singkat ke Banten, dari tahun 1872 sampai 1872, tetapi selama tahun-tahun itu ia membai'at beberapa murid menjadi anggota tarekat ini.¹⁹ dari sinilah mulai menyebarnya Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah sehingga di daerah Banten menjadi daerah yang memiliki pengikut terbanyak di Indonesia. ada komunikasi yang sering antara Banten dan orang-orang asal Banten yang berada di Makkah. para wakil Abdul Karim di Banten terus menerus menarik pengikut baru.²⁰

Dalam konteks sejarah Sumatera Selatan, penyebaran agama Islam pada umumnya dilakukan oleh para ulama, yang dalam masyarakat lazim disebut kyai atau ustadz. Begitu juga dengan penyebaran TQN, TQN bisa berkembang di Kabupaten OKI melalui beberapa jalur antara lain adalah peran dari ulama-ulama yang berasal dari pulau Jawa yang datang ke Sumatera Selatan. Sebelum datang ke Sumatera Selatan para ulama tersebut banyak yang singgah terlebih dahulu di provinsi Lampung hal inilah yang menyebabkan jalur kemursyidan yang diperoleh mursyid TQN di kabupaten OKI berasal dari Provinsi Lampung. para mursyid tersebut mendapatkan tugas dari grunya untuk menyebarkan ajaran TQN ke daerah Sumatera Selatan khususnya Kabupaten OKI. dalam melakukan penyebaran ajaran tarekat, para mursyid ini banyak melakukan penyebaran tarekat dengan cara mendirikan lembaga pendidikan salah satunya dengan mendirikan Pondok Pesantren.²¹ Dari pondok pesantren itulah para mursyid mulai menyebarkan ajaran tarekat kepada murid-muridnya.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI sekaligus seorang mursyid yaitu KH. Supriyanto bahwasanya TQN mulai masuk yaitu mulai tahun 1982, akan tetapi mulai dari tahun tersebutlah TQN mulai masuk dan berkembang di daerah Kabupaten OKI. dari tahun-ketahun perkembangan TQN di kabupaten OKI mulai mengalami perkembangan yang sangat massif terutama setelah TQN di kabupaten OKI masuk dalam Organisasi JATMAN tahun 2007.

¹⁸Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 342

¹⁹Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 342

²⁰Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. hlm 343

²¹Jalur kemursyidan tarekat masing-masing kyai/ustadz kebanyakan mengikuti sanad/jalur keilmuan masing-masing kyai sewaktu menuntut ilmu/belajar dipesantren. Rata-rata tarekat di OKI dari jalur kemursyidan Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Dalam proses penyebarannya beriringan dengan mulai banyaknya pondok pesantren yang berdiri di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dilatar belakangi banyaknya pondok pesantren yang pemimpin atau yang disebut kyai ini mereka kebanyakan berasal dari daerah Jawa yang notabnya mereka mengikuti aliran ajaran TQN maka dengan cepat TQN dapat berkembang di daerah OKI.

A. Perkembangan TQN di Kabupaten OKI

Secara garis besar perkembangan tarekat di Kabupaten OKI khususnya tarekat Qadiriyyah Naqshabandiyah didasari karena mulainya banyak mursyid-mursyid yang diangkat oleh gurunya dan di bebani tugas untuk menyebarkan atau mengajarkannya kepada masyarakat sekitar tempat mursyid tersebut tinggal.

Selanjutnya untuk masalah sarana penyebarannya, para mursyid menggunakan masjid dan majelis ta'lim sebagai sarana penyebarannya. hal ini dapat diketahui dari yang disampaikan oleh KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy, bahwasanya setiap malam kamis beliau akan keliling desa-desa yang didaerah tersebut ada jamaahnya untuk melakukan tawajuhan seperti di desa Sedyo Mulyo, Desa Sumber Sari, Desa Sumber Hidup, Desa Maribaya, Desa Gedung Rejo, Desa Suka Sari, Desa Kemang Indah, Desa Sumber Hidup, Desa Mulya Jaya dan desa lainnya disekitar Desa Kerta Mukti. Selain hal tersebut, beliau juga sering mengisi majelis ta'lim di desa-desa sekitar tempat beliau tinggal. dari kebiasaan beliau sering mengisi majelis ta'lim tersebut, banyak orang yang tertarik pada kharisma beliau sehingga mereka berbai'at kepada beliau menjadi jamaah tarekat. sedangkan dari wawancara dengan mursyid lainnya yaitu Kyai Mansyur, dalam melakukan penyebaran tarekat beliau lebih mengandalkan peran murid-murid beliau dan kharisma ke ulama'anya sehingga masyarakat banyak yang tertarik untuk berbai'at tarekat dengan beliau.

B. Mursyid dan Jamaah

Sejak mulai masuknya ajaran TQN di kabupaten OKI yaitu sekitar tahun 1982, TQN banyak mengalami banyak mengalami perkembangan khususnya dalam segi jumlah mursyid dan jamaah pengikutnya. berdasarkan batasan masalah yang telah peneliti tulis diawal, maka peneliti akan mencoba menguraikan tentang perkembangan tarekat dari tahun 2007-2020.

a) Periode tahun 2007-2010

1) Mursyid

Berdasarkan data yang didapat dari wawancara dengan Idarah Syu'biyah JATMAN (*Jam'iyah Ahli Thariqah al Mu'tabarah al Nahdliyah*) Kab. OKI TQN Kab. OKI penyebaran tarekat ini dilakukan oleh seseorang di tunjuk sebagai mursyid. Bahwasanya mursyid TQN di Kabupaten OKI pada tahun 2007, yaitu awal-awal perkembangannya hanya terdapat satu mursyid

yaitu Kyai Mansyur. Kemudian pada tahun 2008 jumlah mursyid di kabupaten OKI mengalami perkembangan dengan diangkatnya dua mursyid baru yaitu KH. Supriyanto dan Kyai Dahlan. sehingga dalam kurun waktu 2007 sampai 2010 jumlah mursyid di kabupaten OKI menjadi tiga orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto dan Kyai Dahlan.²²

2) Murid/Jamaah

Berdasarkan data yang didapat dari ketua JATMAN Kab. OKI bahwasanya jumlah murid atau jamaah TQN yang terdaftar dalam kurun waktu 2007 sampai tahun 2010 terdapat 424 jamaah. data tersebut dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Mansyur	200	190	10	20	120	60
K H. Supriyanto	15	15	0	5	7	3
Kyai. Dahlan	214	205	9	10	150	45

b) Periode Tahun 2011-2015

1) Mursyid

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara dengan ketua JATMAN Kab. OKI, Pada tahun 2012 jumlah mursyid mengalami perkembangan dalam segi jumlah yaitu dengan diangkatnya satu mursyid baru yakni KH. Imam Barizi sehingga jumlah mursyid pada tahun 2012 berjumlah empat orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto, Kyai Dahlan dan KH. Imam Barizi.²³

2) Murid/Jamaah

Dalam kurun waktu 2011 sampai dengan tahun 2015 jumlah jamaah atau murid TQN mengalami perkembangan yang signifikan dalam segi jumlah. akan tetapi perkembangan jumlah murid ini tidak merata di semua mursyid yang ada. Berdasarkan data yang peneliti terima bahwasanya dalam kurun waktu tahun 2011-2015 jumlah murid/jamaah TQN mencapai 754 jamaah yang tercatat. dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Kyai Mansyur	355	342	13	65	127	163

²² Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

²³ Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

KH. Supriyanto	109	104	5	25	64	20
Kyai. Dahlan	257	245	12	17	163	77
KH. Imam Barizi	33	33	0	11	14	9

c) Periode Tahun 2016-2020

1) Mursyid

Berdasarkan data yang didapat peneliti dari wawancara dengan ketua JATMAN Kab. OKI, Pada tahun 2019 jumlah mursyid mengalami perkembangan dalam segi jumlah yaitu dengan diangkatnya satu mursyid baru yakni Muslih Abdurrahman Al-Marogy dari Desa Kerta Mukti Kec. Mesuji Raya yang baru enam bulan dilantik langsung oleh KH Muhammad Hanif Muslih Al-Marogy. Sehingga jumlah mursyid pada tahun 2019 berjumlah lima orang mursyid yaitu Kyai Mansyur, KH. Supriyanto, Kyai Dahlan dan KH. Imam Barizi Muslih Abdurrahman Al-Marogy.²⁴

2) Murid/Jamaah

Dalam kurun waktu 2016 sampai dengan tahun 2020 jumlah jamaah atau murid TQN mengalami perkembangan yang signifikan dalam segi jumlah. akan tetapi perkembangan jumlah murid ini tidak merata di semua mursyid yang ada. Berdasarkan data yang peneliti terima bahwasanya dalam kurun waktu tahun 2016-2020 jumlah murid/jamaah TQN mencapai 1887 jamaah yang tercatat. dengan rincian sebagai berikut:

Nama Mursyid	Jumlah	Gender		Usia		
		Lk	Pr	< 20	21-40	> 40
Kyai Mansyur	573	548	17	98	174	301
KH. Supriyanto	256	247	9	32	177	47
Kyai. Dahlan	457	441	16	24	268	165
KH. Imam Barizi	65	62	3	29	21	15
KH. Muslih	536	512	24	65	243	228

Berdasarkan data diatas dapat kita ketahui bahwasanya jumlah mursyid dan jamaah/murid dari tahun 2007 sapai tahun 2020 mengalami perkembangan dari segi jumlah yaitu dari hanya satu mursyid pada tahun 2007 menjadi lima mursyid pada tahun 2020 dan jumlah jamaah/murid ketika tahun 2007 berjumlah 424 murid/jamaah pada tahun 2020 menjadi 1887 jamaah/ murid.

²⁴ Wawancara dengan Ketua JATMAN Kab. OKI Kyai. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras Kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 10 Juni 2021 Pukul 09.30-10.30 WIB

C. Unsur-Unsur TQN yang di Budayakan

Secara garis besar komponen dalam TQN sebagaimana tarekat-tarekat yang lain dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu tata cara peribadatan, teknik spiritual, dan ritual tersendiri. Adapun ritual unsur-unsur yang diwariskan yang meliputi ajaran ajaran dasar tasawuf dalam dari sudut pandang praktik Tqn tersebut dalam hal ini terdiri dari zikir talqin atau baiat dan lathaif.

Teknik dasar TQN, seperti kebanyakan tarekat lain adalah zikir, yaitu berulang-ulang menyebut nama Tuhan atau menyatakan kalimat laa ilahailallah (tiada Tuhan selain Allah). tujuan latihan ini adalah untuk mencapai kesadaran akan Tuhan yang lebih langsung dan permanen. Ada kondisi-kondisi tertentu yang harus dipenuhi sebelum pelaksanaan dzikir. Dalam sir Al-Asrar (kitab pedoman Qodiriyah) dijelaskan bahwa dzikir yang sempurna harus dilakukan ketika seseorang dalam keadaan suci, yaitu setelah ritual pembersihan (wudhu). Arahan yang tepat dan suara yang kuat juga diperlukan untuk menghasilkan sinar dzikir di dalam hati yang berdzikir. kondisi serupa juga dituntut oleh Ahmad Naqsabandi, yang membuat tata krama berdzikir.²⁵

Sedangkan tata cara (kaifiyah) atau cara menagamalkan TQN adalah dengan cara menggabungkan tata cara mengamalkan yang dari kaifiyah nya TQN diatas.

D. Proses Pendidikan dalam TQN OKI

Adapun yang dimaksud peneliti dengan proses pendidikan dalam penelitian ini adalah usaha secara bertahap untuk memperbaiki kondisi kejiwaan seseorang atau sekelompok orang yang sifatnya mempunyai kecenderungan melakukan perbuatan yang belum baik atau kurang benar, dengan melalui upaya pembiasaan dan pelatihan diharapkan dapat memperbaikinya, sehingga menjadi baik atau benar. Usaha tersebut dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan keadaan jiwa masing-masing orang atau sekelompok orang.

Melalui proses pendidikan tarekat, rohani seseorang akan terbuka pada pintu-pintu kebaikan dan kebenaran, serta mudah menerima hikmah dari Allah Swt. Karena itu proses pendidikan rohani dapat dilakukan melalui *amaliyah* (praktek) tarekat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian berbagai bentuk amalan tarekat dapat dijadikan sarana untuk mendidik jiwa agar mencapai ketenangan hidup yang hakiki dunia dan akhirat²⁶.

Pendidikan sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber secara umum dapat dikatakan terdiri atas dua fase atau tahapan. Fase/tahapan dalam proses pendidikan yang

²⁵Mulyati, dkk. *TarekatQadiriyaNaqsabandiyahStudiEtnografiTarekat Sufi di Indonesia*. hlm 67

²⁶ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Kabupaten OKI) tanggal 20 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

dimaksud meliputi: *tahap perencanaan* dan *tahap pelaksanaan*²⁷. Adapun dari kedua tahapan dalam proses pendidikan Tasawuf TQN ini, akan dibahas sebagaimana berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pendidikan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pendidikan tarekat tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan mursyid. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan pendidikan, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan data lapangan yang peneliti dapatkan, menurut KH. Suprianto Syaifullah, S.Pd.I, bahwa pelaksanaan proses pendidikan Tasawuf TQN adalah kegiatan *Pembai'atan*, pengamalan *Zikir*, Tawajjuh/khataman dan Pembacaan *Manaqib*²⁸.

1) Proses Pembai'atan

Pembai'atan adalah sebuah prosesi perjanjian, antara seorang murid terhadap seorang mursyid. Seorang murid menyerahkan dirinya untuk dibina dan dibimbing dalam rangka membersihkan jiwanya, dan mendekatkan diri kepada Tuhannya. Dan selanjutnya seorang mursyid menerimannya dengan mengajarkan *dzikir Talqin al-dzikir*, kepadanya.

Upacara pembai'atan merupakan langkah awal yang harus dilalui oleh seorang salik. Khususnya seorang yang memasuki jalan hidup kesufian melalui tarekat. Mengikuti "*bai'at*" merupakan syarat sahnya suatu perjalanan Tasawuf (*suluk*).²⁹

Bentuk pembai'atan itu ada dua macam. Kedua macam pembai'atan ini dipraktekkan dalam tarekat ini, yaitu *pembai'atan fardliyyah* (individual), dan *pembai'atan jam'iyah* (kolektif)³⁰. Baik bai'at individual maupun kolektif, keduanya dilaksanakan dalam rangka melestarikan tradisi Rasul. Dalam proses pembaiatan ini, anggota maupun mursyid sama-sama dalam keadaan suci, pikiran tenang hati ikhlas. Pada saat itu mursyid menyampaikan materi lafaz-lafaz *Zikir* yang ditirukan oleh pengikut. Mereka diminta untuk memejamkan mata dan membayangkan prosesi pembai'atan yang sedang dialami. Proses ini yang disebut *Rabitah* dan mereka diminta untuk mengingat prosesi pembai'atan itu. Prosesi ini lebih menekankan pada

²⁷ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Abdurrahman Al-Marogy di rumah beliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

²⁸Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

²⁹Wawancara dengan MursyidTQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

³⁰ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Supriyanto di rumah beliau (Desa Sumber Deras kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

pelatihan dan praktek langsung dengan menekankan pada *dzauq* (perasaan), sehingga yang dilatih bukan ketajaman rasio (kecerdasan otak), tetapi ketajaman hati (perasaan jiwa).

Prosesi pembaiatan dalam TQN biasanya dilaksanakan setelah calon murid mengetahui terlebih dahulu hal ihwal tarekat tersebut, terutama menyangkut masalah kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakannya, termasuk tatacara berbaiat.

2) Pengamalan *Zikir*

Setelah seseorang mengikuti bai'at maka dalam ajaran atau pengamalan ajaran tarekat akan dibimbing serta diarahkan oleh seorang badal sampai pengikut itu bisa mengamalkan ajaran tarekat tersebut, diantaranya adalah *Zikir*.³¹: Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa yang dimaksud *Zikir* dalam tarekat ini adalah melafadzkan dengan lisan maupun dengan *Qalbu* (hati) sesuai yang telah diajarkan oleh mursyid.

Pengamalan *Zikir* sebagai proses pendidikan Tasawuf dalam TQN sebagai berikut³²:

a) *Dzikir al-Aurad* (*Zikir* harian)

Terkait pelaksanaan *Zikir* harian yang dilakukan pengikut peneliti mewawancarai Kyai Muslih, berikut penuturan beliau :

“Dalam kita mengamalkan *Zikir* harian didalam ajaran tarekat harus dilakukan secara konsisten atau terus menerus yang dilakukan pada setiap selesai sholat wajib atau lima waktu, tidak boleh tidak karna hukumnya wajib, jika kita tidak melaksanakannya atau lupa maka boleh di ganti diwaktu sholat selanjutnya dan itu wajib untuk dibayar karna itu merupakan hutang kita kepada Allah”³³.

Zikir yang dilaksanakan setelah shalat lima waktu (shalat wajib), dan melakukan *Zikir jahr* dan *Zikir sirr*.

b) *Zikir Khususiyah/Tawajjuhan/Khataman*

Adapun *Zikir* lain yang menjadi kewajiban jama'ah yang telah berbai'at ialah *Zikir khususiyah* yang diselenggarakan bersama dan dipimpin oleh beberapa imam khusus yang telah ditunjuk dan ditugaskan oleh sang mursyid. Kegiatan ini merupakan upacara ritual yang biasanya dilaksanakan secara rutin di semua cabang kemursyidan. Ada yang menyelenggarakan sebagai kegiatan mingguan, tetapi banyak juga yang menyelenggarakan kegiatannya sebagai kegiatan bulanan, dan selapanan (36 hari).

E. Peran TQN dalam Aktivitas Kegiatan Sosial Keagamaan di Kab. OKI

³¹ Wawancara dengan Mursyid TQN .KH. Muslih Al-Marogy di rumah beliau (Kerta Mukti Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

³² Wawancara dengan KH Imam Barizi (Mursyid TQN dan Pengasuh PP. Darussyafa'at Kec. Lempuing OKI), 18 Juni 2021

³³ Wawancara dengan KH. Muslih, (Mursyid TQN dan Pengasuh PP. Ubad Bodho Kec. Mesuji Raya OKI), 11 Juni 2021 Pukul 16.00-17.30 WIB

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya tarekat merupakan sebuah lembaga organisasi tasawuf yang berkembang pesat di Indonesia dan bahkan dunia. sehingga tarekat Khususnya TQN memiliki peran penting dalam aktivitas kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat. Sesuai dengan batasan masalah yang peneliti kaji, disini peneliti akan sedikit menguraikan beberapa peran dari TQN dalam aktivitas kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat di Kabupaten OKI khususnya daerah Kecamatan Lempuing, Kecamatan Lempuing Jaya, Kecamatan Mesuji, dan Kecamatan Mesuji Raya. adapun urainya adalah sebagai berikut :

1. Sosial Keagamaan

Dalam bidang sosial keagamaan, jelas tentu hadirnya tarekat khususnya TQN mempunyai peran terhadap sosial keagamaan orang-orang yang telah mengikuti bai'at.

Bentuk-bentuk perilaku yang berdasarkan nilai-nilai sosial keagamaan yang disampaikan oleh Kyai mansyur adalah sebagai berikut³⁴

1. Jujur/amanah

Artinya sesuai sesuatu dengan kenyataannya yang sesungguhnya, dan ini tidak saja berupa perkataan tapi juga perbuatan titik dalam bahasa Arab, jujur disebut sidik atau as it if lawan dari kata gizi atau AL kizbu yaitu berbohong atau dusta orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan dan berpindah apa adanya, tanpa dibuat-buat titik kejujuran adalah sikap yang jauh dari kepalsuan atau kepura-puraan. Sedangkan sikap jujur adalah suara hati nurani terdalam manusia karenanya ia senantiasa menempati posisi terhormat di hadapan siapapun.

2. Tolong menolong

Tolong menolong adalah termasuk persoalan yang penting dilaksanakan oleh seluruh umat manusia secara bergantian, sebab tidak mungkin seorang manusia itu akan dapat hidup sendiri sendiri tanpa menggunakan cara pertukaran kepentingan dan kemanfaatan. Antara seseorang dengan yang lain tentu saling hajat menghajatkan butuh membutuhkan dan tolong-menolong.

3. Sedekah

Sedekah artinya memberikan sesuatu terhadap orang lain baik materi, tenaga, pemikiran dan yang lainnya yang hal tersebut dapat menyengkan orang yang diberi tersebut.

4. Ukhuwah Islamiyyah

Secara bahasa ukhuwah yang diartikan persaudaraan terambil dari kata yang pada mulanya berarti memperhatikan titik makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan

³⁴Wawancara dengan Mursyid TQN .Kyai Mansyur di rumah beliau (Desa Mukti Sari kecamatan Mesuji Raya Kabupaten OKI) tanggal 11 Juni 2021 Pukul 09.00-10.30 WIB

mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara. Ukhuwah islamiyah artinya ialah persaudaraan Islam yaitu persaudaraan yang diajarkan oleh Islam yang berlaku di kalangan sesama orang Islam sesungguhnya dan persaudaraan Islam sudah tergantung di dalam kata yang menjadi nama bagi agama kita itu sendiri yaitu Islam sebab salah satu diantara makna Islam yaitu damai yaitu damai dengan sesama manusia tentu saja lebih lebih damai dengan sesama manusia yang beragama Islam itu sendiri. Rasulullah SAW merumuskan pengertian demikian ini dengan sabdanya orang Islam itu ialah orang yang orang-orang Islam lainnya selamat dari gangguan tangan dan lisannya riwayat al-bukhari maksudnya bahwa yang disebut orang Islam itu ialah orang yang segala tingkah lakunya baik yang berupa perbuatan maupun perkataan tidak mengganggu orang lain terutama orang Islam lainnya sehingga orang Islam yang lain itu merasa aman dari segala tingkah lakunya.

5. Iffah

Menghindarkan diri dari sesuatu yang haram dan syubhat. Sikap itu akan memperkokoh keberagaman seseorang dan merupakan kebiasaan ulama-ulama yang mengamalkan ilmunya. Sesungguhnya sesuatu yang haram itu terbagi menjadi dua kelompok : pertama, sesuatu yang diharamkan karena bendanya itu sendiri, seperti jenazah, darah, arak dan lainnya. Kelompok ini diharamkan untuk dikonsumsi secara mutlak, kecuali bila terpaksa yakni untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kedua, bendanya halal, seperti gandum dan air suci, tetapi benda itu milik orang lain. Dengan demikian benda itu haram digunakan sebelum memilikinya berdasarkan prosedur cara misalnya dengan cara membelinya, menerima hibah, atau menerima warisan.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwasanya seseorang yang telah berbaiat tarekat secara tidak langsung akan dapat mengubah pola tingkah laku dan sikap dalam bersosial keagamaan dengan masyarakat sekitarnya dikarenakan hal tersebut sudah menjadi janjinya ketika pertama berbai'at dengan gurunya.

“orang yang sudah berbai'at dengan yang belum berbaiat itu rasanya berbeda ketika melakukan dzikir. orang sudah berbaiat akan merasakan kenikmatan tersendiri dalam berdzikir dan selalu merasa diawasi oleh mursyid (guru) yang telah membai'atnya sehingga jika tidak mengamalkan wirid yang telah diharuskan. maka rasa bersalah selalu menghantuinya, dan hal inilah yang menyebabkan seseorang yang sudah berbai'at akan selalu berusaha bertindak dan bersikap seperti yang sudah diajarkan oleh mursyidnya.”³⁵

berdasarkan yang disampaikan diatas bahwasanya, seorang murid yang telah berbaiat akan selalu

³⁵Wawancara dengan salah satu murid TQN di rumah beliau (Desalubuk Seberuk Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI) tanggal 19 Juni 2021 Pukul 20.00-21.00 WIB

merasa diawasi oleh mursyidnya sehingga apapun yang dilakukannya yang tidak sesuai dengan syariat agama Islam, murid tersebut akan sekuat tenaga berusaha untuk tidak melakukannya.

2. Ekonomi

TQN memiliki peran terhadap perubahan perilaku ekonomi pengikutnya. Perubahan perilaku dalam ekonomi dapat dilihat dari aktivitas para pengikutnya dalam menjalankan perilaku ekonomi. Mereka memiliki kewajiban menjalankan aktivitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup jasmaniahnya.

3. Politik

Dalam bidang politik, tarekat TQN menjaga keterlibatannya dalam perilaku politik yang mengarah pada kekuasaan. Para pengikut jamaah TQN memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dan politik kebangsaan, serta tidak berperan aktif dalam politik kekuasaan.

C. KESIMPULAN

Sejarah muncul dan berkembangnya tarekat dalam Islam tidak dapat dipisahkan dengan tasawuf. Dimana dalam ilmu tasawuf bahwasanya, syariat itu merupakan peraturan, tarekat itu merupakan pelaksanaan, hakikat itu merupakan keadaan dan ma'rifat itu adalah tujuan yang terakhir. dalam dunia islam banyak mengenal bernagi ajaran tarekat, salah satunya tarekat yang termasuk tarekat *mu'tabarrah* adalah TQN. TQN merupakan tarekat gabungan antara tarekat Qodiriyah dan tarekat Naqsabandiyah. berdasarkan sejarahnya TQN didirikan oleh seorang sufi dan syekh besar masjid al-haram di Mekkah Al-Mukarramah. Ia bernama Ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi al-Jawi. Ia dilahirkan di Sambas pada tahun 1217H/1802M. Kalimantan Barat (Borneo).

Sejarah Penyebaran TQN di Indonesia dilakukan oleh beberapa murid dari Ahmad Khatib Ibn Abd Ghaffar al-Sambasi, antara lain yaitu syekh Abdul Karim dari Banten (Desa Tanara Kecamatan Pontang Kabupaten Serang), Syekh Tolhah dari Cirebon Utara Kabupaten Cirebon) dan Syekh Kholil dari Bangkalan Madura. Dalam perkembangan selanjutnya setelah Syaikh Ahmad Khatib Sambas wafat, kedudukan sebagai pemimpin tarekat digantikan oleh oleh khalifahnya yaitu Syaikh Abdul Karim Banten.

Berdasarkan sejarah masuk dan berkembangnya TQN di Kabupaten OKI, bahwasanya TQN pertama masuk di OKI khususnya di empat kecamatan yaitu Lempuing, Lempuing Jaya, Mesuji dan Mesuji Raya bersamaan dengan adanya program pemerintah yaitu transmigrasi pada tahun 1982. Dalam perkembangan selanjutnya penyebaran ajaran TQN ini dilakukan oleh para mursyid yang ada di Kabupaten OKI. Mursyid-mursyid tersebut merupakan pengasuh pondok pesantren, melalui media pendidikan dengan mendirikan sebuah pondok pesantren. Dengan

berdirinya pondok pesantren hal tersebut dijadikan sebuah wadah untuk menyebarkan ajaran TQN di daerah tersebut.

Dalam Perannya terhadap aktivitas kegiatan sosial keagamaan di kabupaten, TQN sangat berperan dalam bidang sosial keagamaan, yang mana orang yang telah melakukan bai'at tarekat, maka mereka akan merasa lebih semangat dalam beribadah dan bekerja. Selain hal tersebut mereka juga dituntut untuk berperilaku sesuai dengan yang telah di baiatkan kepadanya yaitu harus berperilaku jujur, tolong menolong, sedekah, dan ukhuwah Islamiyyah. sedangkan dalam bidang politik TQN tidak banyak terlibat, dan bahkan dilarangnya bagi seorang mursyid ataupun badalnya untuk terjun di dunia politi. Akan tetapi, jika ada jamaah yang terlibat dalam bidang politik mereka harus berjanji dan memiliki komitmen terhadap pemberdatyaan masyarakat.. Ada banyak hal yang belum tersentuh oleh tulisan ringkas ini. Tentunya, hal ini membuka pintu-pintu bagi penulis lain untuk mengungkapkannya secara jelas dan terperinci. *Allâhu A`lam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hawas. 1980 *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Perkembangannya di Nusantara*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. 1327 H. *Khalâsah Tasâñif al-Tasawwuf*, Mesir: al-Sa'âdah.
- Atjeh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Thariqah*, Solo: Ramadhani, 1996.
- Amin, Samsul, Munir. 2012. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Aqib, Kharisudin. 2001. *Tazkiyatun Nafsi Sebagai Metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya*. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Aqib, Kharisudin. 2001. *Tazkiyatun Nafsi Sebagai Metode Psikoterapi dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Tasikmalaya*. Jakarta: Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah.
- Dhofir, Zamakhsari. 1992. *Tradisi Pesantren: studi tentang Pandangan hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES
- Emawati dkk. 2012. *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah*, Yogyakarta: Depublish
- Fadjar, Malik. 1995. *Kontektualisasi Ajaran Islam*, edit., Nafis dkk., Jakarta: IPHI dan Paramadina
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press 1985.
- Hossein Nasr, Seyyed. 2003. *Ensiklopedi Tematis; Spiritualitas Islam: Manifestasi*. Bandung: Mizan
- Ismail, Muchammad. 2013. *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Jalaluddin, 2011. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaluddin. 1987. *Sinar Keemasan*, Jilid I. Ujung Pandang: PPTI.

- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta:Gramedia, 1992.
- Mardalis,1999. *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Martin van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1992)
- Mulyati, Sri. 2004. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Munawir, A. Warson. 1984. *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: al-Munawir
- Nasution, Harun. 2004. *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Sarimuda. 1998 *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Jemmars.
- Nata, Abuddin.2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Poloma, Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*, Raja Grafindo Persada
- Schimmel, Annemarie. *Mystical Dimensions of Islam*. Chapell Hill: The University of North Caroline Press, 1975.
- Shihab, Alwi. 2016. *Akar Tasawuf di Indonesia*, Depok: Raja Grafindo Persada
- Siradj ,Said Aqil. 2012.*Pendidikan Sufistik, Sebuah Urgensi* Jakarta: Amzah.
- Steenbrink,K. A. 1984.*Beberapa aspek tentang Islam Indonesia*, Bulan Bintang.
- Sudarwan Danim,2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulaiman, Rusidi.2015. *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syukur, Amin.2002. *Menggugat Tasawuf*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Thomas F, O’dea. 1990. *Sosiologi Agama; Suatu Pengenalan Awal* Jakarta: Rajawali
- Turner Bryan S. 2005. *The sicial System; Talcott Parsons*.British: Taylor & Francis e-Library <http://tutorialkuliah.blogspot.com/2009/06/teori-tindakan-dan-teori-sistem-talcott.htm> diakses tanggal 10 September 2020
- <https://algaer.wordpress.com/2010/05/10/evaluasi-dalam-pendidikan-islam>diakses tanggal 26 Januari 2020